

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perubahan pertumbuhan di bidang ekonomi dimaksudkan sebagai sebuah proses pergantian yang berkaitan pada keadaan ekonomi dalam sebuah negara yang akhirnya tercapai suatu kondisi yang cukup baik pada rentan waktu tertentu. bertumbuhnya ekonomi dapat dilihat dari masalah bertumbuhnya proses barang serta jasa di daerah tersebut pada rentan waktu tertentu. Pengukuran bertumbuhnya produksi dapat menggunakan konsep nilai tambah atau *value added* yang dibentuk oleh bidang ekonomi pada wilayah tersebut secara total yang sebut Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena ini, bila Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat disuatu negara maka pertumbuhan di bidang ekonomi juga akan meningkat Sama halnya dengan indonesia yang menggunakan teori peningkatan produk domestik bruto.

Pada pernyataan Harrod-Domar yang dijelaskan di buku Ekonomi Makro Islam terdapat konsep perkembangan ekonomi yang menjelaskan bahwa faktor utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah bagaimana proses dibentuknya modal dan investasi. Dengan terjadinya peningkatan investasi maka dapat menjadi strategi yang akan diterapkan untuk peningkatan perkembangan ekonomi.

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah umat yang beragama Islam terbesar di dunia. Hal itu dibuktikan oleh data *word population review* yaitu terdapat 229 juta jiwa atau 87,2% penduduk muslim di indonesia. Dengan adanya pernyataan tersebut mendorong bidang perekonomian untuk menggunakan prinsip syariah pada proses ekonominya atau bidang ekonomi syariah. Dengan adanya bursa syariah yaitu adanya bursa efek dengan landasan Islam dapat menjadi solusi berinvestasi untuk masyarakat secara syariah.

Pertama kali munculnya pasar saham syariah yaitu tanggal 3 juli 1997 melalui adanya Danareksa syariah pada PT Danareksa Investment Management dan pada tanggal 3 juli 2000 munculnya instrumen baru yaitu Jakarta Islamic Index yang bergabung pada PT Danareksa Investment Management. Dengan adanya indeks tersebut dapat menjadi kegiatan investasi bagi investor dengan prinsip syariah.

Terdapat perbedaan terhadap pasar modal syariah maupun konvensional yaitu perbedaan pada instrumen, mekanisme, kegiatan transaksi dan juga dalam nilai indeks saham. Dengan adanya instrumen pasar saham yang menggunakan landasan syariah diantaranya adalah saham yang berlandaskan Islam, sukuk dan reksadana berlandaskan Islam dan nilai indeks pada saham syariah penerbit pun wajib berlandaskan dengan prinsip syariah.

Saham syariah berkembang secara pesat dibuktikan oleh data Daftar Efek Syariah dengan periode waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020. Peningkatan jumlah saham syariah terjadi setiap tahun. Yang terlihat dalam Tabel 1.1. meningkatnya jumlah saham syariah tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya industri yang akan memenuhi penawaran umum dan juga meningkatnya saham untuk memenuhi syarat sebagai saham syariah.

Tabel 1.1

Perkembangan Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES)

Tahun		2016	2017	2018	2019	2020
jumlah perodesaham syariah dalam DES	I	321	351	381	408	457
	II	345	375	407	435	445

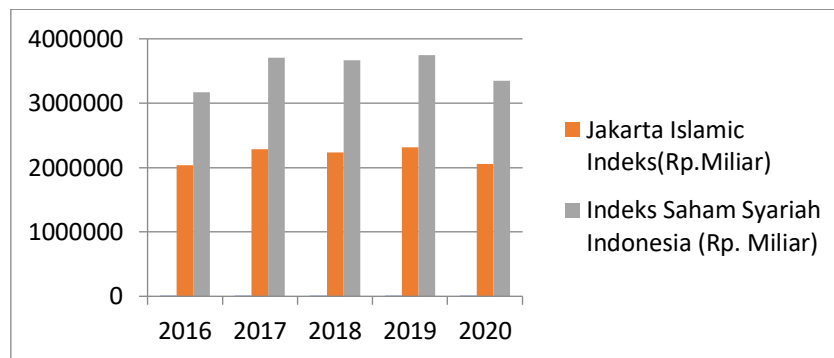
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pernyataan pada tabel nilai pasar saham syariah dapat diketahui pada nilai *Jakarta Islamic Index* dan Indeks Saham Syariah Indonesia. pada periode 2016 sampai 2019 saham syariah berkembang secara fluktuatif. tetapi pada tahun

2020 mulai mengalami penurunan disebabkan juga terjadinya wabah virus yang menyerang hampir seluruh negara. Bisa dilihat dalam Grafik 1.1, Nilai JII (*Jakarta Islamic Index*) Tahun 2016 berjumlah Rp.2.035 (Miliar) dan di tahun 2020 berjumlah Rp. 2.058 (Miliar). Dan untuk data berkembangnya ISSI pada tahun 2016 yaitu Rp. 3.170 (Miliar) dan juga di tahun 2020 berjumlah Rp. 3.344 (Miliar).

Grafik 1.1

Kapitalisasi pasar indeks syariah di bursa efek indonesia

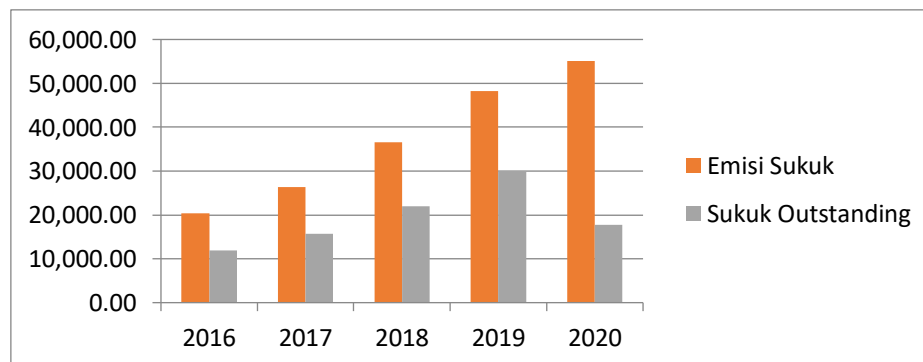


Sumber : Data diolah,2022

Dapat dilihat dari Grafik 1.2 bahwa nilai sukuk korporasi juga mengalami perkembangan yang dapat dibuktikan melalui data outstanding sukuk korporasi pada jumlah tertinggi di tahun 2020 berjumlah Rp 30.354 triliun dimana jumlah sukuk beredarnya adalah 162.

Grafik 1.2

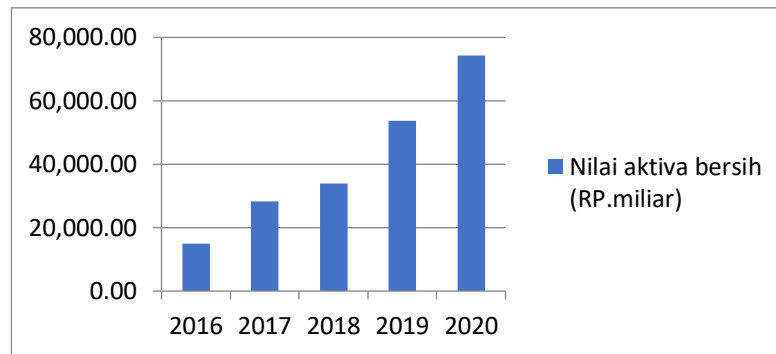
Perkembangan Sukuk Korporasi



Sumber : Data diolah,2022

Reksadana syariah juga mengalami peningkatan yang positif hal tersebut terlihat pada Grafik 1.3 yaitu nilai NAB pada tahun 2016 sebesar Rp 14.914 triliun meningkat pada tahun 2020 yaitu menjadi Rp 74.367. dan juga jumlah penerbitannya ikut meningkat dari 136 reksadana pada tahun 2016 menjadi 289 reksadana syariah pada tahun 2020.

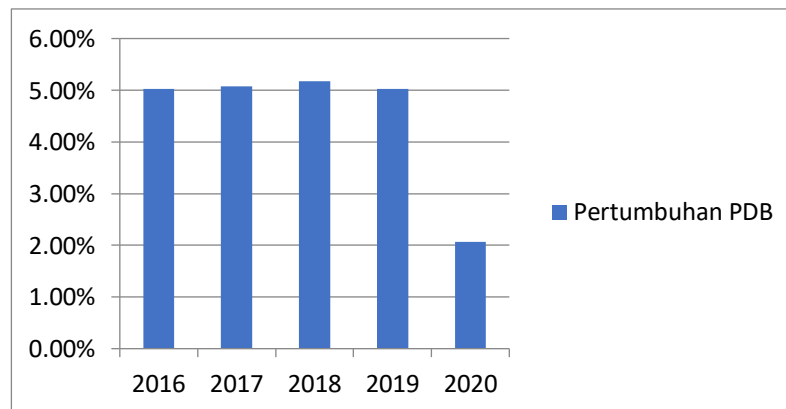
Grafik 1.3
Perkembangan Reksadana Syariah



Sumber : Data diolah,2022

Dan untuk data PDB meningkat di tahun 2016 hingga tahun 2018 tetapi di tahun 2019 sampai tahun 2020 menurun sebesar 2,7%.

Grafik1.4
Pertumbuhan Ekonomi Nasional



Sumber : Data diolah,2022

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang bervariasi contohnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Kharisa Diana Kartika menyampaikan bahwa saham syariah, sukuk dan reksadana syariah mempunyai pengaruh secara negatif tidak signifikan pada pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nur Hakiki yang menjelaskan jika saham syariah, sukuk serta reksadana syariah mempunyai pengaruh yang searah dan mempunyai pengaruh yang kuat dalam bertumbuhnya ekonomi nasional Indonesia. Sedangkan analisa yang dilakukan Saskia Rizkia Rinanda menyimpulkan jika saham syariah, sukuk dan reksadana syariah mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia

Dari beberapa analisis di atas dapat dinyatakan jika tidak ada kesamaan pada teori Harrod-Domar yang menyatakan jika investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Melalui pernyataan tersebut dan juga hasil penelitian terdahulu yang tidak sama maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hubungan antara pasar saham dan perkembangan perekonomian nasional diperlukan evaluasi secara akademis. Dengan adanya pernyataan bahwa Indonesia adalah negara dengan umat muslim terbanyak diharapkan pasar modal dapat membawa peningkatan terhadap bertumbuhnya investasi dan perekonomian di Indonesia.

Dari pernyataan tersebut peneliti ingin melakukan analisa yang dimaksudkan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh instrumen pada pasar saham yang berlandaskan prinsip syariah yaitu saham syariah, sukuk serta reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pada Tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pada Tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pada Tahun 2016-2020 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pada Tahun 2016-2020.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pada Tahun 2016-2020.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Nasional Pada Tahun 2016-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil dari penelitian ini dapat menciptakan manfaat dan kegunaan, baik kegunaan dari segi teoritisnya ataupun daribidang praktisnya. Dari penelitian ini yang diharapkan yaitu :

1. Bagi Akademisi

Untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dalam penelitian ini variabel terikat yaitu saham syariah, sukuk serta reksadana syariah dan untuk variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini juga digunakan sebagai dalam melakukan penelitian skripsi.

2. Bagi Praktisi

- a. Untuk mempertimbangkan perekonomian Indonesia sebagai faktor yang akan mengembangkan industri keuangan tidak hanya pada bank syariah
- b. Untuk mempertimbangkan jika pada nilai saham syariah, sukuk dan reksadana syariah tidak hanya digunakan untuk mengambil keuntungan saja tetapi juga melaksanakan aturan syariah yang ada dalam variabel keuangan syariah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari pernyataan ini diharapkan agar penelitian selanjutnya mampu menjelaskan pengertian dari saham syariah, sukuk dan Reksadana Syariah agar selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang variabel tersebut dan diharapkan dapat mengkaji pengaruh lain pada penelitian ini. Maka dari itu dapat digunakan sebagai landasan ataupun perbandingan pada peneliti sebelumnya ataupun peneliti selanjutnya.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

pada pemaparan yang telah disebutkan dapat diuraikan ruang lingkup dan batasan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Lingkup dalam penelitian ini mengarah kepada variabel Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah dengan periode data yang dimulai dari tahun 2016 hingga 2020.
2. Untuk data pada Saham Syariah dapat diukur dengan nilai ISSI, Sukuk menggunakan Nilai Sukuk Outstanding dan Reksadana Syariah dapat diukur menggunakan data nilai aktiva tetap dalam reksadana syariah.
3. Dalam variabel perkembangan ekonomi nasional dapat menggunakan data produk domestik bruto sebagai alat ukurnya.